

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman dan semakin banyaknya penyakit di Indonesia, masyarakat semakin menyadari pentingnya kesehatan sehingga lebih memilih untuk mencegah daripada mengobati suatu penyakit. Menurut Undang–Undang No. 36 tahun 2009 Kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis sehingga untuk mencapai keadaan tersebut maka diperlukan adanya fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik secara promotif (peningkatan kesehatan), preventif (pencegahan penyakit), kuratif (penyembuhan penyakit) maupun rehabilitatif (pemulihan kesehatan) yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Salah satu jenis pelayanan kesehatan yaitu Rumah sakit.

Menurut Undang-Undang RI No. 44 Tahun 2009, Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna meliputi tindakan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Rumah sakit juga merupakan rujukan pelayanan kesehatan dengan fungsi utama menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat penyembuhan dan pemulihan bagi pasien (Permenkes RI Nomor 72 tahun 2016). Rumah sakit tidak hanya sekedar menampung orang sakit saja melainkan juga memperhatikan aspek kepuasan bagi para pemakai jasanya, dalam hal ini pasien dengan memperhatikan aspek *quality, safety, efficacy* dan *cost effective*. Instalasi farmasi merupakan salah satu bagian dari rumah sakit yang bertugas menyelenggarakan, mengkoordinasikan, mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan pelayanan farmasi serta melaksanakan pembinaan teknis kefarmasian di rumah sakit.

Adapun perundang-undangan yang mengatur mengenai standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit, Standar Pelayanan Kefarmasian adalah tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Penyelenggaraan Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit harus didukung oleh ketersediaan sumber daya kefarmasian, pengorganisasian yang berorientasi kepada keselamatan pasien, dan standar prosedur operasional yang memadai. Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit meliputi standar pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan,



## Laporan Praktek Kerja Profesi Apoteker di RS Katolik St. Vincentius A Paulo (RKZ) Surabaya



bahan medis habis pakai dan pelayanan farmasi klinik. Demi menjamin terselenggaranya standar pelayanan kefarmasian maka salah satu caranya dengan menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu tenaga kesehatan terdiri dari tenaga medis, keperawatan, kefarmasian, kesehatan masyarakat, gizi, keterampilan fisik, dan keteknisan medis yang saling bekerja sama untuk meningkatkan kualitas hidup dari setiap pasien. Dalam hal ini berdasarkan yang disebutkan dalam Undang–Undang No. 36 tahun 2014 bahwa tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Apoteker merupakan salah seorang tenaga kesehatan yang memiliki peran penting dalam melakukan pelayanan kefarmasian di rumah sakit dengan standar pelayanan kefarmasian yang telah ditentukan dimana Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah Apoteker sehingga Apoteker memiliki peran dalam melakukan praktik kefarmasian melalui pelayanan kefarmasian yang dibantu oleh tenaga teknis kefarmasian. Tenaga Teknis Kefarmasian adalah tenaga yang membantu Apoteker dalam menjalani Pekerjaan Kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi dan Analis Farmasi.

Apoteker dengan kompetensinya mampu memberikan pemahaman kepada pasien tentang penyakit dan pengobatan dengan tujuan meningkatkan kepatuhan pasien dalam menggunakan obat dan melakukan monitoring efek samping atau efek lain yang tidak diharapkan serta memastikan hasil terapi sesuai dengan tujuan terapi yang diinginkan, maka apoteker harus melakukan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar yang berlaku sehingga menghindari terjadinya kesalahan (*medication error*) yang dapat berdampak pada pasien. Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang Apoteker memiliki peran penting dan tanggung jawab untuk menjamin sediaan farmasi dan alat kesehatan yang diberikan pada pasien sesuai kebutuhan yang aman, efektif, sesuai dan *acceptable*.

Salah satu upaya untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan bekerja sama dengan profesi kesehatan lain serta pentingnya peran dan tanggung jawab dari seorang Apoteker, maka kompetensi Apoteker perlu ditingkatkan secara terus menerus. Maka Fakultas Farmasi Universitas Widya Mandala dan Universitas Surabaya menyelenggarakan program Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilakukan di Rumah Sakit Vincentius A Paulo Surabaya pada tanggal 19 Maret – 12 Mei 2018. Pelaksanaan PKPA ini diharapkan dapat memberikan bekal yang cukup tentang ketrampilan



profesi kefarmasian bagi farmasis, sehingga nantinya dapat melaksanakan pengelolaan pelayanan kefarmasian dan farmasi klinis di rumah sakit.

## **1.2 Tujuan Praktik Kerja Profesi Apoteker**

Tujuan dilakukan Praktik Kerja Profesi Apoteker di Rumah Sakit Vincentius A Paulo Surabaya ini antara lain :

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggungjawab Apoteker dalam praktik pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit.
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.
3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di Rumah Sakit.
4. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit

## **1.3 Manfaat Praktik Kerja Profesi Apoteker**

Manfaat dilakukan Praktik Kerja Profesi Apoteker di Rumah Sakit Vincentius A Paulo Surabaya ini antara lain :

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di Rumah Sakit.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional.
5. Mendapatkan kesempatan mengaplikasikan teori seputar dunia farmasi klinis.